

## PENYUSUNAN DALAM CAPAIAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERENCANA

Abdul Aziz<sup>1</sup>, Hardika Ramadhani<sup>2</sup>, Muhammad Abu Bakar<sup>3</sup>, Yufaida Nurzahro<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

inapgsd@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of planned learning strategies at SDN Semanan 14 Petang school. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection through interviews and observations. The results showed that teacher competence has a significant effect on student learning outcomes with effective and planned learning, parental involvement is very supportive also in improving student learning outcomes. Because deliberate changes in behavior during teaching and learning activities are the goal of education. The results of teaching and learning activities that are in line with educational goals are known as learning outcomes. A planned learning strategy is a must to achieve learning objectives, that is, establishing a framework or planning a learning approach as a systematic way of delivering learning materials to learners to achieve their learning objectives. By relying heavily on learning strategies, teachers can achieve learning goals effectively and efficiently. With a good design learning strategies can provide the achievement of the expected learning objectives.*

**Keywords :** Objectives; Outcomes; Components; Learning

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran terencana di SDN Semanan 14 sekolah Petang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang efektif dan terencana, keterlibatan orang tua sangat mendukung juga dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Karena perubahan perilaku yang disengaja selama kegiatan belajar mengajar adalah tujuan guru. Hasil kegiatan belajar mengajar yang sejalan dengan tujuan guru dikenal dengan capaian pembelajaran. Strategi pembelajaran terencana merupakan suatu keharusan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menetapkan kerangka kerja atau merencanakan pendekatan pembelajaran sebagai cara sistematis menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan sangat mengandalkan strategi pembelajaran, guru dapat mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Dengan desain yang baik strategi pembelajaran dapat memberikan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**Kata Kunci :** Tujuan, Hasil; Komponen; Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Anak-anak memiliki potensi untuk terlibat dalam tingkah laku psikologis yang dapat dimodifikasi dengan pelatihan. Kemungkinan ini ada di ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Belajar adalah upaya untuk mengubah perilaku dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Komponen pembelajaran dapat mencakup sekurang-kurangnya peserta didik, guru, kurikulum, bahan ajar, bahan sumber, media, evaluasi, lingkungan, tujuan dan proses pembelajaran.

Sederhanannya, hasil belajar dapat digolongkan sebagai kemampuan belajar yang dicapai peserta didik dalam setiap tahap perkembangan peserta didik pada setiap mata pelajaran di unit dasar dan menengah. Hasil belajar diukur untuk memungkinkan penilaian hasil belajar. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan alat ukurnya (Arikunto, 1995 :3). Capaian pembelajaran adalah seperangkat capaian dan ruang lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menurut Mahajan dan Singh (2017: 65) capaian pembelajaran diibaratkan sebagai alat navigasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan acuan yang membimbing peserta didik pada hasil kegiatan pembelajaran terencana yang diinginkan.

Capaian belajar juga sebagai pengarah guru jalan untuk mengikuti dan membuat peserta didik sadar tentang yang akan dicapai saat akhir pembelajaran. Hasil belajar diukur untuk menentukan pencapaian tujuan guru, sehingga hasil belajar harus sejalan dengan tujuan guru. Agar tujuan tercapai, semua komponen harus tertata dengan baik antara satu sama lain sehingga menghasilkan kerja sama yang integratif. Oleh karena itu, guru tidak hanya harus memperhatikan komponen tertentu, tetapi harus mempertimbangkan komponen tersebut secara keseluruhan.

Untuk mencapai hasil belajar, terdapat komponen pembelajaran lain yang saling berhubungan dan terintegrasi ke dalam kemampuan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini untuk menghasilkan alumni yang berkualitas pada masanya. Komponen pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, kurikulum, materi, dan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media dan model sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Strategi pembelajaran juga tidak kalah penting dalam mencapai hasil belajar. Strategi pembelajaran adalah rancangan yang mencakup penataan kegiatan yang dibentuk dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan guru tertentu.

Guru memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh keterampilan dasar dalam bidang intelektual, sosial, dan pribadi. Untuk mengembangkan kemampuan dasar tersebut, guru harus mampu mengidentifikasi dan memahami karakteristik peserta didiknya. Menganalisis berbagai karakteristik peserta didik sekolah dasar dapat menjadi titik awal untuk membuat rencana pembelajaran. Menurut Ibrahim, analisis karakteristik peserta didik dilakukan dengan mempertimbangkan sifat, keterampilan, dan pengalaman peserta didik sebagai individu dan kelompok. Ciri-ciri tersebut meliputi kemampuan akademik, usia dan kedewasaan, motivasi subjek, pengalaman, kemampuan psikomotorik, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan bersosialisasi (Trianto, 2013: 83).

Guru dapat memperoleh manfaat dari analisis karakteristik peserta didik, khususnya kemampuan kognitif mereka, ketika berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada pembelajaran praktis disamping pembelajaran teori dan juga konsep. Di sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan peserta didik pemahaman yang mantap dan perubahan perilaku yang digunakan dalam pembelajaran (Khanifatul, 2012: 15). Dalam semua kegiatan pembelajaran, guru harus selalu mengutamakan kegiatan peserta didik dan memberikan penghargaan kepada peserta didik atas usahanya. Guru harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat juga dicapai karena pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membantu mereka mengembangkan bakatnya, berpikir kritis, dan memecahkan masalah sehari-hari (Yamin, 2007: 77). Saat mengikuti proses pembelajaran peserta didik akan lebih aktif, minat yang tinggi, bila metode yang dilaksanakan guru benar-benar membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Maka merupakan hal yang wajarlah bila hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dari pemaparan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian di SDN Semanan 14 Petang. tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran yang terencana.

## **METODE**

Dalam penelitian, tidak boleh melupakan metode penelitian, yang memang dasarnya<sup>2</sup> merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Upaya untuk menemukan, <sup>2</sup>mengembangkan, dan <sup>2</sup>memverifikasi kebenaran ilmiah adalah metode penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian harus tepat. Penelitian ini<sup>2</sup> termasuk dalam penelitian<sup>2</sup> kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata karena pendekatan dan jenis data<sup>1</sup> yang digunakan. Ini<sup>1</sup> menggunakan data deskriptif daripada data numerik, seperti yang terjadi dalam penelitian kuantitatif. Arikunto (1998, p. 309) mengatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari tentang keadaan saat ini dari suatu gejala yaitu, kondisi gejala dalam kaitannya dengan apa yang terjadi saat penelitian dilakukan. Sehingga, penelitian kualitatif dapat menjelaskan fenomena dalam subjek yang ingin Anda selidiki secara mendalam.

## **HASIL**

Sesuai <sup>2</sup>dengan Undang-undang<sup>3</sup> Sistem Guru Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Bab II ps 28 ayat 3), jikalau guru<sup>3</sup> memiliki kompetensi<sup>2</sup> pedagogik, kompetensi<sup>2</sup> kepribadian, kompetensi<sup>1</sup> profesional dan kompetensi<sup>3</sup> sosial. Tingkat kompetensi yang dimiliki seorang guru mengungkapkan sifat asli guru itu sendiri. Guru yang mahir dalam pendekatan psikologis, sains, dan seni mendidik siswa dikatakan memiliki kompetensi<sup>2</sup> pedagogik. Hasil belajar peserta didik sangat terbantu oleh penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan gaya pedagogisnya. Kemampuan instruktur secara pribadi tercermin dalam eksekusi yang ideal, cerdas, dan berwibawa sehingga dapat dicontohkan oleh murid dikenal dengan kompetensi kepribadian. Sebagai hasil dari keterampilan sosial guru, guru<sup>2</sup> dapat berinteraksi atau berkomunikasi<sup>1</sup> dengan siswa, guru, anggota staf lainnya, orang tua, dan anggota masyarakat setempat. Akibatnya, hasil belajar untuk siswa meningkat secara signifikan karena anak-anak merasa<sup>1</sup> senang dan mudah untuk memperoleh instruksi. Dengan kompetensi profesional, seorang guru mampu memahami<sup>3</sup> secara menyeluruh materi pelajaran yang relevan dengan bidang keahliannya, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang sedang diajarkan. Ini sangat membantu<sup>4</sup> dalam kemajuan pembelajaran siswa.

## PEMBAHASAN

Menurut temuan penelitian, perkembangan hasil belajar siswa sangat didukung oleh kapasitas guru untuk memahami siswa, menguasai materi pembelajaran, komunikatif dalam menyajikan materi pembelajaran, serta memiliki kepribadian yang matang dan berwibawa. Gaya belajar seorang peserta didik adalah kecenderungan dalam cara mereka memahami pembelajaran. Preferensi seseorang untuk bagaimana peserta didik ingin belajar juga dapat disebut sebagai gaya belajar peserta didik.

Untuk mendukung semua kompetensi yang dimiliki oleh guru, maka dari itu guru harus memahami karakteristik peserta didik dan pembelajaran yang efektif serta terencana dengan memuat pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran dan yang tidak kalah penting adalah motivasi. Dengan dimilikinya kompetensi dan pemahaman pembelajaran efektif dan terencana maka akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

### a. Identifikasi peserta didik

Karakteristik yang beraneka ragam mencirikan setiap unit kelas. Salah satu keniscayaan yang dihadapi guru adalah heterogenitas kelas. Dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran, seorang guru sebagai perancang pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Cara guru diajarkan dan dipelajari di sekolah dasar pasti berbeda dengan cara diajarkan dan dipelajari di sekolah jenjang menengah. Karakteristik peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Misalnya di sekolah dasar, keberhasilan akademik merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan seorang peserta didik. Kompleksitas masalah yang dihadapi guru akan sejalan dengan pertumbuhan peserta didik.

Meskipun peserta didik di kelasnya kira-kira seumuran, guru tidak bisa menyamaratakan cara menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik. Ini adalah kenyataan lain yang dihadapi para guru. Ditinjau dari motivasi belajar, kemampuan belajar, tingkat pengetahuan, latar belakang, dan status sosial ekonomi, setiap satuan kelas memiliki keunikan. Karena itu, instruktur harus mendekati unit kelas dengan cara yang berbeda.

Pembelajaran harus direncanakan sesuai dengan keadaan masing-masing peserta didik untuk memahami keragaman mereka. Dalam hal motivasi, sangat penting untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat menjadi kompeten dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Interaksi antara guru dan

peserta didik merupakan salah satu ciri kegiatan belajar mengajar. Masing-masing melakukan fungsi yang membantu yang lain. Belajar adalah tanggung jawab peserta didik, dan guru bertanggung jawab untuk mendukung pembelajaran peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mencapai berbagai tujuan pembelajaran umum dan khusus selama kegiatan pembelajaran. Pendekatan baru terhadap guru menempatkan peserta didik pada pusat proses belajar mengajar. Akibatnya, standar keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh tingkat pengetahuan, keterampilan, dan afeksi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sebagai perancang pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik individu dan kolektif peserta didik.

### **b. Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik awal atau perspektif dalam proses pembelajaran. Ini mengacu pada mengamati apa yang terjadi dalam proses yang masih sangat umum, menyerap, merangsang, memperkuat dan meningkatkan cara kita belajar dengan cara tertentu. Pendekatan pengajaran diketahui ada dua, yaitu pendekatan ekspositori dan pendekatan inquiry. Dalam pendekatan ekspositori, peran guru yang lebih banyak, yang dimana guru biasanya lebih banyak berdiri di depan kelas menjelaskan pelajaran dengan berbicara lantang. Kemudian peserta didik diharapkan mampu memahami dan memproses informasi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Di sisi lain, pendekatan Inquiry mengharuskan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kegiatan mereka sendiri, baik dalam kelompok atau individu, tergantung pada pengaturan yang diberikan. Selain pendekatan, guru juga harus mampu mengembangkan dan menerapkan prosedur untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Fasilitas pendukung mengajar untuk mengarahkan kegiatan peserta didik yang benar-benar dipilih dengan benar sesuai dengan karakteristik peserta didik demi pencapaian hasil belajar yang optimal. (Basyiruddin Usman, 2002: 121-122).

### **c. Metode Pembelajaran**

Sebelum sampai ke metode pembelajaran kita juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu karena strategi adalah sebuah rencana kegiatan mencapai sesuatu, sedangkan metode merupakan cara dalam mencapai sesuatu. Strategi disebut sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Makmun, 2003: 220). Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual saja sehingga untuk mengimplementasikannya diperlukan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana dalam bentuk kegiatan praktis aktual untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memilih metode yang berhubungan langsung dengan upaya pembelajarannya sesuai dengan keadaan dan kondisi agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan optimal. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin meningkat kegiatan pembelajaran yang efektif (Hamruni, 2012: 7)

Ada berbagai jenis metode pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran, yaitu; (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) kerja sama; (4) percobaan; (5) penelitian; (6) pengalaman lapangan; (7) debat, dan lain-lain. Dalam pengimplementasian metode pembelajaran harus ada teknik pembelajaran yang digunakan agar metode pembelajaran dapat diterapkan di dalam kelas. Dengan penggunaan teknik pembelajaran dalam pengimplementasian metode maka peserta didik akan lebih terkoordinir. Taktik pembelajaran adalah gaya guru untuk mengimplementasikan metode dalam pembelajaran.

#### **d. Model pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir dan ditandai oleh seorang guru. Model pembelajaran adalah amplop atau kerangka kerja untuk menerapkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Lebih konkretnya model pembelajaran adalah kerangka terencana yang menjelaskan cara yang sistematis dalam berorganisasi pengalaman belajar dan belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai patokan dalam perencanaan pembelajaran untuk guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran model pembelajaran. Kecerdasan majemuk juga harus diperhitungkan ketika menerapkan model desain pembelajaran. Kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual/spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal/ritmis, kecerdasan verbal/ linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan alami diusulkan oleh Gardner sebagai jenis kecerdasan.

Sebagai perencanaan ataupun pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran (Sagala, 2010: 64). Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model

pembelajaran dapat digunakan sebagai pola seleksi. Artinya, guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan guruannya.

Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di kelas, mulai mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Ciri-ciri model pembelajaran yaitu: 1) Dapat menjadi pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas; 2) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah pembelajaran; 3) memiliki dampak dalam pembelajaran yaitu hasil belajar jangka panjang. Contoh jenis model pembelajaran yaitu kooperatif learning, Problem Based Learning, Talking Stick, Picture for Picture, Teams Games Tournament (TGT), Think Talk Write (TWT) dll.

#### **e. Motivasi**

Motivasi juga tidak bisa dilupakan dalam keberhasilan peserta didik dalam program pembelajaran. Dimungkinkan untuk menafsirkan motivasi sebagai keadaan yang menginspirasi orang untuk mengambil tindakan untuk mencapai atau bahkan menghindari tujuan. Motivasiq terdiri dari dua eejenis yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi erekstrinsik. Faktor terkait 2pekerjaan yang disukai atau diminati3 seseorang dikenal sebagai motivasi intrinsik. Sebaliknya, motivasi erekstrinsik dimotivasi oleh faktor eksternal berupa imbalan atau reward yang tidak berkaitan dengan tugas atau pekerjaan. Orang akan lebih mungkin untuk menyelesaikan tugas atau melakukan pekerjaan jika mereka menerima imbalan untuk melakukannya. Peserta didik harus secara alami termotivasi untuk belajar, yang guru harus dapat menanamkan dalam diri mereka. Pada umumnya peserta didik yang secara intrinsik termotivasi untuk menyelesaikan proses pembelajaran akan secara konsisten berprestasi baik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan guru untuk memahami peserta didik, menguasai komponen pembelajaran efektif dan terencana, dan kompetensi sangat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik yang akan mengikuti program pembelajaran guru akan lebih mudah memilih materi pelajaran, tujuan, metode, dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik..

Guru harus mengetahui karakteristik peserta didik, kemampuan awal, gaya belajar, dan motivasi sebelum melaksanakan program pembelajaran. Guru dapat menggunakan



informasi ini untuk membuat pelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sekolah dasar dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan. dari semua topik pembahasan dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh pembelajaran yang efektif dan terencana, dan kompetensi guru merupakan faktor yang paling krusial dalam proses ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhreisy, Salim. 1978. Riyadus Sholihin, Bandung: Al Ma'arif.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2009. Quantum Learning Menzbiasakan Belajar Nyaman dan Menyenazigkan. Terj. Alwiyah Abdurrahman original Title Quantum Learning : Unleshing the Genius in You. Cetakan ke-27. Bandung: Kaifa.
- Fathurrohman, M. & Sulistyorini. (2012) Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, Yogyakarta: Teras
- Gunawan, Imam, 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar, 2011. Guru Profesional. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, 2016, Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nusa Media Sanjaya. Wina. 2013. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Cetakan keenam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Peraturan Pemerintah. 2005 . Stmular Nasional Guruan.
- Piaget, Jean. & Barbel Inhelder. 2010. The Psychology of Child . Terj. Miftahul Jannah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pribadi, Beny A. 2011. Model Assure nntuk Mendesain Pembelajaran Sukses. Jakarta: Dian Rakyat.
- Riyanto, Yatim. 2013. Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Gurti/Guru dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkrtialitas. Cetakan ketiga. Jakarta: Prenada Media Group
- Rusman. (2013). Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.
- Salkirt. Neil J. 2010. Teori Perkembangan Manusia Pengan tar Menuju Pemahaman Holistik. Cetakan kedua. Bandung:
- Supardi, 2013. Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: Cetakan ke1
- Suparman, M. A. (2012). Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Guruan, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Thobroni, 2016. Belajar dan Pembelajaran, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional. Bandung: Citra Utama
- Winkel, W.S. 2014. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Sketsa.